



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN BENDUNG KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG

Ihwan Satria Lesmana¹, M. Ali Nurdin², Hani Rahayu³, Nur sita⁴, Husni Kamil⁵, Rosye nurindah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa

Email: ihwansatrialesmana@gmail.com¹

Abstract

Student Work Lecture (KKM) is a concrete manifestation of the responsibilities of lecturers and students in carrying out the Tri Dharma of Higher Education, which includes education, research, and community service. Through this platform, students are able to apply their knowledge directly to members of the community in Bendung Village. One form of service implemented by students is to provide understanding to the community in Bendung Village, Kasemen District, Serang City, regarding the issue of stunting. Stunting refers to a state of growth failure that occurs in children under five due to chronic lack of nutrition, causing children to be shorter than their normal height for their age. This condition generally occurs in the first 1000 days of life (HPK), which is an important period in a child's development. In an effort to disseminate information regarding stunting prevention, the observation method is the approach taken. Students and health workers went directly to the field to see in depth the environmental and health conditions in the people of Bendung Village, Kasemen District. Concrete steps taken by students and lecturers in the KKM not only provide direct benefits to society, but also inspire a sense of social responsibility among students. Education and awareness are powerful tools in addressing public health challenges such as stunting, and this initiative is a positive step towards creating a healthier future for children in Kelurahan Bendung.

Keywords: Stunting, Socialization, KKM, Community Service, Bendung Village

Abstrak

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) menjadi manifestasi konkret dari tanggung jawab dosen dan mahasiswa dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui platform ini, mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya secara langsung kepada warga masyarakat di Kelurahan Bendung. Salah satu bentuk pengabdian yang diterapkan oleh mahasiswa adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat di Kelurahan Bendung, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, mengenai isu Stunting.

Stunting merujuk pada keadaan gagal pertumbuhan yang terjadi pada anak balita akibat kurangnya asupan gizi kronis, sehingga menyebabkan anak menjadi lebih pendek dari tinggi badan yang seharusnya sesuai usianya. Kondisi ini umumnya terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang merupakan periode penting dalam perkembangan anak. Dalam upaya menyebarkan informasi mengenai pencegahan stunting, metode observasi menjadi pendekatan yang diambil. Mahasiswa dan petugas kesehatan turun langsung ke lapangan untuk melihat secara mendalam kondisi lingkungan dan kesehatan di masyarakat Kelurahan Bendung Kecamatan Kasemen. Langkah konkret yang diambil oleh mahasiswa dan dosen dalam KKM tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga mengilhami rasa tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa. Pendidikan dan kesadaran adalah alat yang ampuh dalam mengatasi tantangan kesehatan masyarakat seperti stunting, dan inisiatif ini merupakan langkah positif dalam menciptakan masa depan yang lebih sehat bagi anak-anak di Kelurahan Bendung.

Kata Kunci : Stunting, Sosialisasi, KKM, Pengabdian Masyarakat, Kelurahan Bendung

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menghadapi seriusnya masalah kekurangan gizi yang meliputi berbagai aspek seperti stunting, berat badan rendah, dan wasting pada anak-anak usia balita. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis yang memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga dapat berdampak pada kemampuan kognitif, mental, dan rentan terhadap berbagai penyakit. Selain itu, stunting juga berhubungan dengan produktivitas ekonomi yang rendah dan kualitas reproduksi yang kurang baik. Ada dua masalah, yaitu *stunting* dan *wasting*, memperlihatkan betapa seriusnya tantangan dalam mencapai optimalisasi gizi anak di Indonesia. Upaya pencegahan dan penanganan kekurangan gizi harus menjadi prioritas untuk menjaga kesehatan dan perkembangan anak-anak, serta memastikan generasi mendatang memiliki potensi yang optimal. Diperlukan kerjasama lintas sektor, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat secara luas, dalam upaya mengatasi permasalahan ini dan memberikan anak-anak akses terhadap gizi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Masalah gizi di Indonesia memang merupakan isu yang cukup serius, terutama terkait dengan kondisi anak-anak balita dan usia masuk sekolah. Kekurangan gizi pada anak-anak ini berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan, kehadiran di sekolah, dan tingkat kelulusan. Permasalahan gizi pada usia sekolah juga mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan, absensi yang tinggi, dan tingginya angka putus sekolah. Indonesia memiliki posisi yang cukup tinggi dalam jumlah anak yang mengalami stunting di tingkat dunia. Lebih dari sepertiga anak di bawah usia lima tahun di Indonesia mengalami stunting, yang menempatkan negara ini di peringkat kelima dunia dalam hal jumlah anak yang terkena kondisi ini (Sulastri, 2012). Stunting sendiri adalah bentuk kurang gizi kronis yang terjadi akibat asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang cukup lama. Faktor ini sering kali berkaitan dengan pola makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh anak.

Dampak dari stunting tidak hanya terlihat pada tinggi badan anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan mental yang menghambat potensi anak untuk belajar dengan baik. Pentingnya nutrisi yang memadai dalam periode awal kehidupan, bahkan sejak dalam kandungan, menunjukkan perlunya perhatian yang serius terhadap masalah gizi di Indonesia. Upaya pencegahan dan edukasi mengenai gizi yang baik, terutama kepada ibu hamil dan keluarga, menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pendekatan yang komprehensif dalam bidang kesehatan dan pendidikan, diharapkan masalah gizi seperti stunting dapat dikurangi dan anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik untuk masa depan yang lebih cerah.

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa di Kelurahan Bendung adalah bentuk konkret dari kontribusi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, sekaligus memberikan

pengalaman belajar yang berbeda di luar lingkungan kampus. Melalui KKM, mahasiswa secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, mendapatkan wawasan nyata tentang realitas kehidupan masyarakat, serta membantu dalam berbagai aspek pembangunan lokal. Dalam kerangka KKM ini, salah satu tema utama yang ditekankan adalah program sosialisasi tentang stunting dan pola hidup sehat, serta upaya perbaikan pola makan di masyarakat Kelurahan Bendung.

Stunting adalah masalah serius yang timbul akibat kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang panjang, mengganggu pertumbuhan anak. Tingginya angka stunting menjadi sorotan pemerintah karena berdampak langsung pada masa depan generasi. Beberapa penyebab stunting meliputi kurangnya perhatian terhadap asupan gizi selama masa kehamilan, terutama di dalam kandungan (Apriluana & Fikawati, (2018). Faktor lain termasuk akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, air bersih, dan sanitasi yang memadai. Kondisi kesehatan masyarakat di Kelurahan Bendung masih rendah, terlihat dari belum optimalnya pemenuhan kebutuhan gizi anak dan masyarakat secara keseluruhan. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi juga perlu ditingkatkan. Berdasarkan kondisi ini, mahasiswa KKM dari Universitas Bina Bangsa (Uniba) bersama dosen berkolaborasi dengan pihak kelurahan untuk melakukan sosialisasi stunting di Kelurahan Bendung.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting melalui perbaikan pola makan, pola asuh, dan pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, upaya untuk membudayakan hidup yang bersih dan menjaga sanitasi juga ditekankan. Melalui program ini, diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya gizi yang cukup bagi pertumbuhan anak-anak dan kesehatan secara keseluruhan. Dengan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pihak kelurahan, upaya ini dapat menciptakan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memperbaiki kondisi kesehatan dan nutrisi di Kelurahan Bendung.

Kegiatan pencegahan stunting di Kelurahan Bendung diimplementasikan melalui kegiatan posyandu. Posyandu merupakan wadah penting dalam menyediakan layanan kesehatan dasar untuk masyarakat, terutama bayi dan balita yang rentan terhadap masalah gizi seperti stunting. Wilayah Lubuk Agung memiliki populasi yang beragam, termasuk bayi dan balita yang menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini melibatkan penduduk tetap Kelurahan Bendung serta pendatang yang tinggal di sana sepanjang berbagai tahap kehidupan.

Meskipun masyarakat di Kelurahan Bendung sudah memiliki kesadaran terhadap masalah stunting, namun masih kurangnya pemahaman mengenai tindakan pencegahan yang efektif. Inilah mengapa para mahasiswa KKM terlibat dalam penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting bagi perkembangan anak-anak.

Dalam kerangka kegiatan posyandu, mahasiswa KKM mengambil peran sebagai fasilitator untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang stunting kepada masyarakat. Mereka berbagi pengetahuan tentang nutrisi yang tepat, perawatan yang diperlukan selama masa kehamilan, dan aspek-aspek penting lainnya yang berhubungan dengan pencegahan stunting. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tindakan pencegahan stunting dan pentingnya gizi yang memadai untuk pertumbuhan anak-anak.

Kegiatan ini mencerminkan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan sektor kesehatan dalam upaya bersama mengatasi permasalahan stunting. Dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan bahwa langkah-langkah pencegahan stunting akan lebih efektif diimplementasikan dan akan memberikan dampak positif pada kesehatan dan perkembangan anak-anak di Kelurahan Bendung.



Gambar 1. Tim Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Mahasiswa dan Dosen Universitas Bina Bangsa

METODE KEGIATAN

Rencana program kerja KKM mahasiswa dan dosen Universitas Bina Bangsa untuk kegiatan sosialisasi stunting di Kelurahan Bendung Kecamatan Kasemen Kota Serang adalah langkah yang terstruktur dan berfokus pada solusi permasalahan gizi di wilayah tersebut. Berikut adalah tahapan-tahapan yang diuraikan dengan lebih rinci:

1. Observasi Awal

Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) melakukan pendekatan awal dalam mengidentifikasi masalah stunting dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, kepala kelurahan, dan Karangtaruna dalam sebuah Diskusi Kelompok. Maksud dari tahap observasi ini adalah untuk menggali masalah dengan lebih mendalam dan merancang rencana program yang akan diimplementasikan. Informasi yang dikumpulkan dari diskusi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis SWOT untuk mengenali faktor-faktor yang positif (kekuatan), faktor-faktor yang negatif (kelemahan), peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan, dan ancaman-ancaman yang relevan dalam konteks penanganan masalah stunting.

2. Kolaborasi dengan Stakeholder

Kerja sama dengan instansi yang terkait memiliki nilai krusial dalam pelaksanaan program KKM. Tim KKM menjalin kolaborasi dengan pihak-pihak pemangku kepentingan lain, termasuk lembaga pemerintah di daerah dan organisasi masyarakat, untuk memastikan adanya keselarasan dan dukungan yang solid dalam pelaksanaan program sosialisasi mengenai stunting.

3. Pelaksanaan Program

Setelah tahap pemetaan dan kerjasama terbentuk, tim KKM memulai tahapan pelaksanaan program dengan melibatkan komunitas setempat. Sosialisasi mengenai stunting diterapkan dengan metode yang efisien dan berinformatif, seperti melalui seminar, lokakarya, pameran, atau sesi diskusi terbuka. Sasarannya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai stunting, faktor yang menyebabkannya, serta langkah-langkah untuk mencegahnya.

4. Monitoring, Evaluasi, dan Rencana Tindak Lanjut

Proses ini melibatkan pengawasan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan program. Monitoring dijalankan secara rutin untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan dari rencana awal dan mengambil langkah korektif apabila diperlukan. Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja program dan dampaknya terhadap komunitas. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengambil langkah tindak lanjut, memperbaiki program, serta mengoptimalkan hasil yang dicapai.



Gambar 2. Tim Pelaksana Stunting sedang mempersiapkan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direalisasikan dari bulan Juli 2023, diadakan di Aula Kantor Kelurahan Bendung yang terletak di Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Fokus utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah mengajak partisipasi sekitar 25 individu yang mewakili beragam unsur masyarakat. Peserta terdiri dari kader posyandu, perwakilan ibu-ibu, dan aparat Desa/Kelurahan. Melalui

kontribusi mereka, tujuan menyebarkan pesan mengenai pentingnya pencegahan stunting diharapkan dapat tersebar secara lebih luas dan menimbulkan dampak positif dalam lingkungan yang lebih besar.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi akan melalui empat tahapan yang telah dirancang dengan cermat. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi pengajuan dan pengurusan izin serta persiapan keseluruhan pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua adalah tahap sosialisasi yang melibatkan penyelenggaraan kegiatan utama. Tahap ketiga mencakup penyusunan laporan yang merinci jalannya program dan hasil yang dicapai. Terakhir, data dan laporan yang terkumpul selama pelaksanaan akan diolah untuk menghasilkan laporan akhir yang mencakup luaran dari program sosialisasi ini, mengacu pada Uliyatul Laili (2019) serta karya dari Zulhakim dan Dian Neni Naelasari (2021).

Dengan perencanaan yang terstruktur dan fokus pada metode yang sesuai, diharapkan program sosialisasi stunting ini akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, serta berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting di Kelurahan Bendung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim KKM Universitas Bina Bangsa memiliki fokus utama dalam bentuk sosialisasi stunting. Sasaran dari sosialisasi ini meliputi ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui, ibu-ibu kader poskesdes, serta anak-anak TK di Kelurahan Bendung. Kegiatan sosialisasi ini direncanakan untuk dilaksanakan pada 1 Agustus 2023, di Kantor Kelurahan Bendung. Kolaborasi dalam kegiatan ini melibatkan pihak kampung KB serta perangkat Kelurahan Bendung, menunjukkan kerja sama yang kuat dalam upaya pencegahan stunting.

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat tentang bahaya stunting dan pentingnya tindakan pencegahan sejak dini. Selain memfokuskan pada stunting, sosialisasi oleh pihak kampung KB juga menyampaikan materi tentang program KB kepada masyarakat yang sudah menikah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan upaya pencegahan yang holistik.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Stunting di Kelurahan Bendung Kecamatan Kasemen

Stunting dipandang sebagai masalah serius dan juga sebagai masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Implikasinya yang bersifat kronis dapat berdampak pada fungsi kognitif yang rendah dan pada akhirnya memengaruhi kualitas sumber daya manusia (Raditya, 2019). Temuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa KKM di Kelurahan Bendung yang berfokus pada pencegahan stunting, pola hidup bersih, dan perbaikan pola makan, mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan orang tua memegang peranan penting dalam kualitas perawatan terhadap anak dan janin. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, semakin besar kemampuan mereka dalam memberikan perawatan yang memadai, yang pada akhirnya mendukung perkembangan dan pertumbuhan yang sehat bagi anak. Dalam hal ini, pengetahuan yang lebih baik memungkinkan pelaksanaan perawatan yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa kajian lain juga menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak usia dini disebabkan oleh adanya isu-isu kesehatan pada ibu dan anak, yang muncul akibat kurangnya pemahaman orang tua tentang perawatan anak sejak usia 0 tahun. (Apriluana & Fikawati, 2018).

Meskipun sebagian besar orang tua di Kelurahan Bendung memiliki latar belakang pendidikan yang baik, penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari masih belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan diskusi dilakukan kepada murid-murid TK dan masyarakat Kelurahan Bendung. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai dengan usia mereka, dan untuk mencegah terjadinya stunting. Upaya penanganan masalah stunting diakui memerlukan kerjasama lintas sektor dengan masyarakat. Program ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perawatan ibu selama kehamilan hingga perawatan anak usia 0-59 bulan. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana lingkungan yang mendukung kesehatan juga menjadi bagian penting dari program ini. Kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk

keluarga dan masyarakat, sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pencegahan stunting yang lebih luas.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dijalankan oleh Tim Pengabdian Mahasiswa dan Dosen KKM Uniba. Kegiatan ini berfokus pada sosialisasi pencegahan stunting di kelurahan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan tindakan pencegahannya terutama pada anak usia bayi dan balita. Diharapkan bahwa masyarakat Desa Pegandikan akan memiliki kesadaran dan pengetahuan lebih baik tentang stunting dan upaya-upaya pencegahannya, termasuk pemenuhan gizi yang tepat bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi:

1. Peserta yang diundang memiliki minat yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan baru terkait stunting, mulai dari definisi stunting hingga faktor-faktor penyebab dan cara pencegahannya.
2. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kelurahan Bendung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah Desa/Kelurahan juga menyediakan tempat yang cocok untuk penyelenggaraan sosialisasi stunting, dengan fasilitas yang memadai seperti Balai Desa yang memiliki ruangan luas, kapasitas peserta yang memadai, pencahayaan yang cukup, serta perangkat audio yang memadai untuk presentasi.
3. Penerapan protokol kesehatan yang ketat dilakukan selama kegiatan berlangsung, termasuk penggunaan masker, menjaga jarak fisik, dan menjaga kebersihan.

Dengan kolaborasi antara tim mahasiswa KKM, dosen dan pihak Pemerintah Kelurahan Bendung Kecamatan Kasemen, program ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat Kelurahan Bendung tentang stunting dan tindakan pencegahannya. Melalui pemahaman ini, diharapkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan yang tepat pada anak usia dini akan meningkat, dengan dampak positif pada kesehatan dan perkembangan generasi mendatang.

Tahap awal dimulai dengan perawatan ibu selama masa kehamilan. Pemahaman tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang dan gaya hidup sehat pada masa kehamilan akan membantu memastikan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang optimal. Selain itu, pemantauan medis yang rutin dan pemenuhan kebutuhan gizi yang memadai akan berdampak positif pada kesehatan ibu dan bayi yang akan lahir. Setelah kelahiran, perawatan anak pada usia dini menjadi fokus utama. Ini melibatkan pemberian nutrisi yang tepat dan memadai, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala. Edukasi kepada orang tua tentang nutrisi dan perawatan yang diperlukan untuk anak usia dini akan membantu mengurangi risiko stunting dan masalah gizi lainnya.

Selain tahapan perawatan individu, program ini juga mengakui pentingnya lingkungan yang mendukung kesehatan. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana lingkungan yang bersih dan sehat juga menjadi bagian integral dari program ini. Akses terhadap air bersih, sanitasi yang baik, dan

lingkungan yang higienis adalah faktor-faktor penting dalam pencegahan stunting. Namun, keberhasilan program ini tidak dapat dicapai tanpa kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pihak. Seluruh keluarga dan masyarakat di Kelurahan Bendung perlu berkontribusi dalam mendukung implementasi program ini. Melalui pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata, mereka akan menjadi pilar penting dalam mencapai tujuan pencegahan stunting yang lebih luas. Dengan kolaborasi yang kuat dan komitmen bersama, diharapkan dampak positif dari program ini akan dirasakan oleh seluruh komunitas, menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat dan berkualitas.

KESIMPULAN

Dalam rangka mencegah stunting dan masalah gizi pada anak-anak, tim KKM Universitas Bina Bangsa telah mengimplementasikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus utama pada sosialisasi pencegahan stunting. Melalui program ini, ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui, ibu-ibu kader poskesdes, dan anak-anak TK di Kelurahan Bendung menjadi sasaran utama dari sosialisasi yang diadakan di Kantor Kelurahan Bendung pada 1 Agustus 2023. Dengan kolaborasi yang kuat antara tim KKM, pihak kampung KB, dan perangkat Kelurahan Bendung, program ini mendapat dukungan lintas sektor yang esensial dalam upaya pencegahan stunting.

Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi adalah memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang risiko stunting dan pentingnya langkah-langkah pencegahan sejak dini. Selain mengedepankan pencegahan stunting, sosialisasi juga membawakan materi tentang program KB untuk masyarakat yang sudah menikah. Ini menunjukkan pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam upaya mencegah stunting.

Dalam mencapai tujuan pencegahan stunting yang lebih luas, program ini mencakup berbagai tahapan, termasuk perawatan ibu selama masa kehamilan hingga perawatan anak usia 0-59 bulan. Selain itu, penyediaan lingkungan yang mendukung kesehatan juga menjadi bagian penting dari program ini. Kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk keluarga dan masyarakat, menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan ini. Dengan sinergi yang kuat dan komitmen bersama, program ini berpotensi memberikan dampak positif yang merata pada seluruh komunitas, menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- LPPM Uniba, (2023) *Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Kolaborasi Mahasiswa Dan Dosen Tahun 2023*. Serang: Universitas Bina Bangsa
- Raditya, D. (2019). *Masalah gizi di Indonesia*. Fisipol UGM Creative HUB.
- Sulastri, D. (2012). Faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), 39-50
- Uliyatul Laili, R. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1).
- Zulhakim, Z., Ediyono, S., & Nur Kusumawati, H. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini Dan Pola Asuh Baduta (0-23 Bulan) Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(1), 84-92